



PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR

**Syiva Zahra Maulida Muchlis¹⁾, Bunga Aprillia²⁾, Dahly
Sukmapriyandhika³⁾**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena tidak tercapainya target Pajak Bumi Dan Bangunan selama 5 tahun terakhir di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Faktor ketidakpatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat penghasilan khususnya untuk masyarakat ekonomi menengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Penghasilan dan Kepatuhan Wajib Pajak di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor serta untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Metode penelitian yang di pakai menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah populasi sebanyak 28.688 Wajib Pajak. Menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan rumus *slovin* sehingga didapatkan sampel sebanyak 100 responden. Proses penyebaran data menggunakan kuesioner secara online melalui *google form* dan secara langsung kepada Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Tingkat Penghasilan dan Kepatuhan Wajib Pajak dibuktikan dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0,001 (dengan taraf 5%) dan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,449 > 1.983$. Tingkat korelasi antara variabel Tingkat Penghasilan (X) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,726 sehingga termasuk dalam kategori korelasi kuat dengan rentang nilai 0,61-0,80. Besar pengaruh Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 52,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Penghasilan, Kepatuhan Wajib Pajak, Ekonomi Menengah, Pajak Bumi dan Bangunan

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of failure to achieve the Land and Building Tax target for the last 5 years in Cibinong District, Bogor Regency. The factor of Taxpayer non-compliance is influenced by several factors, one of which is the level of income, especially for the middle-class community. The purpose of this study was to determine the Income Level and Taxpayer Compliance in Cibinong District, Bogor Regency and to determine the effect of Income Level on Taxpayer Compliance in paying Land and Building Tax. The research method used was an explanatory method with

a quantitative approach. With a population of 28,688 Taxpayers. Using a simple random sampling technique with the slovin formula so that a sample of 100 respondents was obtained. The data distribution process used an online questionnaire via google from and directly to Taxpayers. The results of the study showed a significant influence between Income Level and Taxpayer Compliance as evidenced by a significance value of <0.05 , which was 0.001 (at a level of 5%) and with a calculated value of $t_{count} > t_{table}$, which was $10.449 > 1.983$. The correlation level between the variables of Income Level (X) and Taxpayer Compliance (Y) is 0.726 so that it is included in the strong correlation category with a value range of 0.61-0.80. The magnitude of the influence of the Determination Coefficient (R Square) is 52.7% and the rest is influenced by other variables that are not in this study.

Keywords: Income Level, Taxpayer Compliance, Middle Economy, Land and Building Tax

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia mengacu pada usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efisien. Pencapaian tujuan ini memerlukan pertimbangan banyak faktor, termasuk pendanaan pembangunan. Upaya nasional untuk membiayai pembangunan yaitu melalui eksplorasi sumber pendapatan daerah. Perpajakan merupakan sarana utama pemerintah untuk mengumpulkan dana guna menutupi berbagai pengeluarannya. Komponen kunci dari sistem pemungutan pajak adalah penegakan kepatuhan wajib pajak yang ketat terhadap pembayaran pajak. Data dari Unit Pelaksana Teknis Pajak Daerah Citeureup, target dan realisasi PBB Kecamatan Cibinong selama lima tahun terakhir masih di bawah target. Berikut rincian dari buku I (Rp 0 s/d Rp 100.000):

Tabel 1. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Cibinong Tahun 2019-2023 (Buku I)

Tahun	Target		Realisasi		%	Sisa		%
	WP	Jumlah	WP	Jumlah		WP	Jumlah	
2019	29.118	1,837,294,401	16.826	1,064,881,929	57.96	12.292	772,412,472	42.04
2020	33.559	1,785,222,165	13.969	1,044,035,481	58.48	19.590	741,186,684	41.52
2021	34.628	1,845,236,794	13.881	1,043,001,290	56.52	20.747	802,235,504	43.48
2022	32.053	1,594,712,403	12.380	905,431,519	56.78	19.673	689,280,884	43.22
2023	28.688	1,441,069,981	9.636	707,972,069	49.13	19.052	733,097,922	50.87

Sumber: UPT Pajak Daerah Citeureup Kabupaten Bogor, 2024

Berdasarkan tabel 1 bahwa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Cibinong selama lima tahun terakhir secara konsisten tidak mencapai target Pajak Bumi dan Bangunan yang ditetapkan pada buku I. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan pembayaran pajak dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan, sehingga berdampak pada penerimaan negara dan menghambat kemajuan nasional. Menurut Tsegaw, unsur-unsur yang menentukan kepatuhan wajib pajak salah satunya yaitu tingkat pendapatan masyarakat (dalam Abdu dan Adem 2023). Faktor tingkat penghasilan masyarakat merupakan alasan utama yang mempengaruhi Wajib Pajak tidak patuh. Khususnya yaitu masyarakat dengan ekonomi menengah dimana perekonomian mereka tidak stabil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan disisi lain diwajibkan membayarkan pajaknya. Sehingga, akan terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan negara.

Tingkat Penghasilan

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (1) tingkat penghasilan merupakan semua kemampuan ekonomi yang diperoleh atau diperoleh, baik di Indonesia maupun di tempat lain, dan yang dapat digunakan atau ditingkatkan kekayaannya. Hal ini termasuk laba bersih perusahaan serta gaji karyawan, honorarium, hadiah, royalti, dividen, dan sejenisnya.

Rahman (2018) menyatakan penghasilan mengacu pada total penghasilan dari unsur produksi yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas layanan dalam bentuk uang atau barang. Dari kedua pengertian tersebut selaras dengan teori daya pikul yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2011). Ada dua dimensi untuk mengukur daya pikul, secara eksklusif yaitu komponen objektif, yaitu tingkat pendapatan dan kekayaan individu. Dan komponen subjektif, yaitu penilaian terhadap sejauh mana kebutuhan material yang perlu dipenuhi

Kepatuhan Wajib Pajak

Rahman (2018) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu pada tindakan mematuhi asas atau peraturan dalam bidang perpajakan. Kepatuhan pajak mencakup kepatuhan, penyerahan, kepatuhan, dan penegakan peraturan

perpajakan. wajib pajak dianggap patuh jika mereka membayar pajak tepat waktu dengan menyampaikan laporan SPT dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan terkait.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Rahman selaras dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini mencakup semua perilaku dalam arti luas dan berfokus terutama pada perilaku manusia. Niat berperilaku seseorang terdiri dari 3 tiga dimensi, yaitu Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norms*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan melalui survei dengan angket tertutup dan terbuka dan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28.688 Wajib Pajak yang ada di Kecamatan Cibinong. Sampel yang di dapatkan sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus slovin, teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu studi literatur, studi lapangan, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yang pertama yaitu statistik deskriptif, kedua yaitu analisis asumsi klasik yang terdiri dari analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana. Ketiga yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji t. Dan yang keempat yaitu uji keabsahan data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 30,0.

PEMBAHASAN

HASIL ANLISIS DATA

1. Analisis Asumsi Klasik

a) Analisis Korelasi

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		<i>Tingkat Penghasilan</i>	Kepatuhan Wajib Pajak
Tingkat Penghasilan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.726**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,001
	<i>N</i>	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak	<i>Pearson Correlation</i>	.726**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	
	<i>N</i>	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis korelasi dikatakan terdapat korelasi antara tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Sedangkan, tingkat korelasi antara tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak termasuk kategori kuat karena nilai *Person Correlation* diangka 0,726 yaitu pada kategori 0,61-0,80.

b) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.726 ^a	.527	.522	3.07738

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (*R*) sebesar 0,726. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,527 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat penghasilan) terhadap variabel terikat

(kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 52,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1033.951	1	1033.951	109.178	,001 ^b
	<i>Residual</i>	928.089	98	9.470		
	<i>Total</i>	1962.040	99			

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

b. *Predictors:* (Constant), Tingkat Penghasilan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dari *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 109,178 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tingkat penghasilan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel tingkat penghasilan (X) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

2. Uji Hipotesis

a) Uji t

Tabel 5, Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1.512	1.715		.882	.380
	Tingkat Penghasilan	.894	.086	.726	10.449	,001

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas Uji hipotesis tingkat penghasilan (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dilihat dari tabel diatas maka diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh parsial X terhadap Y adalah $0.001 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} 10,449 > t_{tabel} 1,983$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat penghasilan (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

3. Uji Keabsahan Data

a) Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,407	0.361	Valid
2	0,487	0.361	Valid
3	0,443	0.361	Valid
4	0,398	0.361	Valid
5	0,389	0.361	Valid
6	0,468	0.361	Valid
7	0,427	0.361	Valid
8	0,561	0.361	Valid
9	0,483	0.361	Valid
10	0,508	0.361	Valid
11	0,513	0.361	Valid
12	0,460	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas data didapat nilai *Pearson Correlation* antara skor item dengan skor total. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah data $(n) = 30$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,647	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil uji reliabilitas pada 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,647. Karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dinyatakan reliabel.

PEMBAHASAN

Tingkat Penghasilan Masyarakat Ekonomi Menengah di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil data dan hasil temuan di lapangan, dapat dianalisis bahwa melalui teori Daya pikul yang memiliki persentase terbesar pada komponen objektif yaitu sebesar 70%. Hal ini dapat membuktikan bahwa penghasilan Wajib Pajak ekonomi menengah di Kecamatan Cibinong hanya bersumber dari upah kerja pokok saja. Berdasarkan data penghasilan per bulan responden berada di angka <Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 per bulannya. Kemudian pada komponen subjektif yaitu 56%. Hal ini dapat membuktikan bahwa ketika pendapatan mereka bertambah maka mereka akan mampu untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan kebutuhan primernya.

Kepatuhan Wajib Pajak di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil data dan hasil temuan di lapangan, dapat dianalisis bahwa melalui Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*) dapat mengungkapkan perilaku Wajib Pajak yang didasarkan oleh niat. Dari tanggapan responden, Wajib Pajak Kecamatan Cibinong termasuk dalam kategori patuh dengan rentang nilai 15-23 dari keseluruhan total skor pada variabel kepatuhan Wajib Pajak dengan persentase 68%. Dalam Teori

Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*) yang memiliki persentase terbesar yaitu pada dimensi sikap terhadap perilaku lebih besar dari 35%.

Pengaruh Tingkat Penghasilan Masyarakat Ekonomi Menengah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Tingkat Penghasilan (X) sebesar 10,449, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 serta $df = n - k - 1 = 98$ adalah sebesar 1,983. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena, nilai t_{hitung} 10,449 > t_{tabel} 1,983. Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi tingkat penghasilan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut dapat dianalisis bahwa Teori daya pikul yang di kemukakan oleh Mardiasmo (2011) telah diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan didasari oleh teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dengan nilai *Person Correlation* di angka 0,726, dimana termasuk dalam kategori korelasi rendah karena terletak di antara 0,61-0,80. Pengaruh antara variabel tingkat penghasilan (X) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 52,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badar S Glori dan Kantohe Meldy yang mengatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data serta menguji hipotesis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penghasilan Wajib Pajak ekonomi menengah di Kecamatan Cibinong berdasarkan data yang di dapatkan berada dalam kategori rendah dengan rentang penghasilan per bulan sebesar <Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000. Sedangkan kepatuhan masyarakat ekonomi menengah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor terbilang patuh yaitu pada rentang angka 15-23 dari total keseluruhan skor dengan persentase 68%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat penghasilan masyarakat ekonomi menengah terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,449

dengan t_{tabel} taraf 0,05 (5%) sebesar 1,983. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Tingkat penghasilan berhubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai *Person Correlation* sebesar 0,726, sehingga derajat korelasi antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori kuat karena terletak direntang antara 0,61-0,80. Dan pengaruh variabel bebas (tingkat penghasilan) terhadap variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) sebesar 52,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Devano, Sony, dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. 1 ed. Jakarta: Kencana.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (edisi revisi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. 7 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 1989. *METODE PENELITIAN SURVAI*. Revisi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES indonesia.
- Syafiie, Inu Kencana. 2020. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. 12 ed. Bandung: PT Refika Aditama.

JURNAL

- Abdu, Esmael, dan Mohammd Adem. 2023. "Tax compliance behavior of taxpayers in Ethiopia: A review paper." *Cogent Economics and Finance*. Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2189559>.
- Ajzen, Icek. 1991. "The theory of planned behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Badar, S Glorl, dan Meldy Kantohe. 2022. "Pengaruh Kesadran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Tomposo." *Jurnal Akuntansi Manado* 3 (2): 2774–6976.
- Rahman, Arif. 2018. "PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN." *Jurnal Akuntansi* 6 (1).

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2016

Peraturan Bupati Bogor Nomor 36 Tahun 2018

Peraturan Bupati Bogor Nomor 96 Tahun 2020

Peraturan Bupati Bogor Nomor 1 Tahun 2023